

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan salah satu sarana penanaman nilai-nilai kehidupan yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca, karena karya sastra merupakan refleksi permasalahan kehidupan yang diungkapkan kembali oleh pengarang melalui tokoh-tokoh cerita. Karya sastra atau kesusastaan berasal dari kata “*susastra*” yang memperoleh konfiks “ke-an”. Dalam hal ini, “ke-an” mengandung makna tentang atau hal. Kata “*susastra* terdiri dari kata dasar “*sastra*” yang berarti tulisan yang mendapat awalan *su* yang artinya baik atau indah. Sehingga, secara etimologi kesusastaan berarti pembicaraan tentang berbagai tulisan yang indah bentuknya dan mulia isinya.¹

Novel *Hafalan Shalat Delisa* merupakan sebuah produk karya sastra yang masuk dalam kategori novel pendidikan dan pencerahan. Novel ini banyak mengandung nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan baik nilai estetika, sosial maupun keagamaan. Pada saat ini penanaman nilai-nilai moral tidak hanya dapat dilakukan secara formal tapi juga dapat dilakukan secara nonformal. Secara formal nilai diperoleh seseorang dari lingkungan sekolah atau keluarga.

¹ Nursisto, *Ikhtisar Kesusastaan Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), h. 1

Pada hakikatnya perwujudan karya sastra dapat dilihat dari dua sisi. *Pertama*, sisi pandang bentuk meliputi persajakan atau persamaan bunyi, pengaturan lirik, pilihan kata hingga penggunaan gaya bahasa dan berbagai cara penampilan yang menonjolkan aspek estetika. *Kedua*, sisi pandang isi yakni semua karya sastra selalu menghadirkan sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, orang pun mengatakan karya sastra mengutamakan sifat *dulce et utile*. Artinya bila ditilik dari segi bentuk karya sastra adalah sesuatu yang dapat menyenangkan hati, sedangkan bila ditilik dari segi isi, karya sastra memiliki nilai kegunaan bagi siapa saja yang mampu mengapresiasi. Karya sastra bukan hanya sekedar dibaca dan dihayati sebagai pengisi waktu, melainkan di dalamnya terkandung nilai-nilai yang bermakna bagi kehidupan.²

Dengan demikian penggalian nilai-nilai pendidikan karya sastra perlu dilakukan mengingat penyampaian nilai pendidikan dalam sastra selalu tidak secara langsung. Fenomena tersebut menarik perhatian untuk dilakukan penelitian.

Secara singkat, novel *Hafalan Shalat Delisa* yang ditulis oleh Tere Liye mengisahkan seorang anak perempuan bernama Delisa yang mencoba menghafal bacaan shalat sebagai ujian akhir di TPA (Taman Pendidikan Alquran) tempatnya mengaji di sebuah desa yang bernama Lhok Nga, Aceh. Untuk menyemangati Delisa, Ummi (panggilan ibunya) menjanjikan sebuah

² Ibid, h. 2

kalung berliontin huruf 'D' jika Delisa berhasil menghafal semua bacaan shalat. Namun di saat ujian berlangsung, tsunami menghantam Lhok Nga tepat pada tanggal 26 Desember 2004 lalu.

Novel ini mengandung esensi yang didalamnya banyak memberikan representasi tentang nilai-nilai pendidikan. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk melakukan analisis terhadap novel tersebut.

Dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* ini banyak disajikan baik secara tersurat dan tersirat tentang nilai-nilai Pendidikan Islam, terutama yakni antara lain: sabar, qana'ah, tawakal, gigih, jujur, dan yang paling utama adalah keikhlasan.

Nilai-nilai Pendidikan Islam yaitu sifat atau hal-hal yang berguna bagi kemanusiaan yang dapat membantu dalam proses transformasi dan internalisasi, ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak guna mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup, jadi Pendidikan Islam disini merupakan alat dalam menanamkan nilai-nilai Islam pada diri anak.³

Dalam kehidupan sosial kemanusiaan Pendidikan Islam bukan hanya sekedar proses transformasi ilmu, akan tetapi Pendidikan Islam juga bertujuan membentuk dan menanamkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia.

³ Muhaimin, Abdul mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993, h. 136

Dengan demikian tanpa pendidikan, manusia tidak akan merambah ke semua hal tersebut di atas, sulit mendapatkan sesuatu yang berkualitas bagi diri, keluarga dan bangsa. Bagi bangsa Indonesia, sebagian tanggung jawab untuk menghadirkan pendidikan yang berkualitas berada di pundak lembaga Pendidikan Agama Islam.

Sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan pendidikan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tujuan, pendidik, anak didik, alat atau media pendidikan dan lingkungan.⁴ Media pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan sehingga perlu adanya inovasi agar tidak terpaku pada buku-buku wajib saja. Karya sastra atau novel adalah salah satu media alternatif yang dapat dikembangkan dalam pendidikan sebagai sebuah media Pendidikan Agama Islam.

Alasan yang menjadikan novel sebagai media pembelajaran adalah isi novel yang berupa cerita, yang memuat kisah-kisah yang menarik, ringan, menghibur dan mendidik. Novel mampu mengikat dan menarik perhatian pembaca tanpa memakan waktu lama, menyentuh hati manusia dalam keadaan yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan. Novel yang menarik juga memberikan kesempatan mengembangkan pola pikir bagi yang membacanya.⁵

⁴ Zuharini, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), h. 22.

⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: IKAPI, 1989), h. 35.

Novel memiliki fungsi edukasi yang bentuk penyampaiannya berupa bahasa. Seperti halnya kisah-kisah yang ada dalam al-Qur'an yang memiliki keistimewaan yang dapat merubah aspek psikologis pada seseorang dan juga dapat memotivasi manusia untuk merubah perilakunya dan memperbarui tekadnya sesuai dengan tuntunan, pelajaran yang ada dalam kisah tersebut.

Kelebihan novel sebagai media pendidikan adalah dapat membentuk karakter dan mendidik peserta didik ke arah yang lebih baik dengan menghayati pesan yang terkandung di dalam novel tersebut, sedangkan kekurangan novel sebagai media pendidikan yaitu proses pembelajaran bisa saja akan terasa jenuh dan faktor tersebut bisa saja disebabkan oleh guru yang tidak menguasai materi atau isi novel dengan baik.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap “**Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye***” karena di dalamnya banyak mengandung nilai-nilai yang dapat menginspirasi pembaca untuk menjadi manusia yang tangguh dalam menjalani hidup, ikhlas dalam keterbatasan, sabar dalam menghadapi cobaan dalam hidup namun tetap semangat dalam menggapai impiannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mencoba untuk merumuskan masalah sebagai pijakan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun rumusan masalahnya adalah:

1. Apa pengertian nilai-nilai pendidikan Islam itu?
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa sajakah yang terkandung dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian penelitian yang akan dilakukan. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan Islam secara umum.
2. Mendeskripsikan apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian pasti memiliki manfaat bagi peneliti maupun orang lain, begitu pula dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*

serta bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam Pendidikan Islam.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat mengajarkan pada masyarakat bahwa banyak pelajaran yang dapat diambil dari sebuah karya sastra (novel) sehingga dapat meningkatkan minat baca masyarakat, serta dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut bagi mereka yang ingin meneliti karya-karya sastra lainnya.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penggunaan istilah dalam bab pertama ini, akan dijelaskan beberapa istilah sebagai penjelasan agar nanti tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan dan memahami berbagai istilah tersebut. Istilah-istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis, kata analisis berasal dari bahasa Greek, terdiri dari kata "ana" dan "lysis". Ana artinya atas (above). Lysis artinya memecahkan atau menghancurkan.⁶ Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yg sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dsb). pemecahan persoalan yg dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.⁷

⁶ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 353.

⁷<http://kamusbahasaindonesia.org/analisis>

2. Nilai ialah sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan⁸
3. Pendidikan Islam adalah suatu usaha sadar dan sengaja serta berkelanjutan untuk mengembangkan, membimbing dan mengarahkan potensi fitrah manusia baik jasmani maupun rohaninya secara seimbang dan holistic yang tujuan akhirnya adalah membentuk manusia seutuhnya berdasarkan nilai-nilai normatif Islam.⁹

Menurut M. Arifin, Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.¹⁰ Pendidikan Islam adalah proses bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.

4. Novel adalah karangan prosa yg panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.¹¹

⁸ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1993), h. 677.

⁹ Baharuddin dan Moh.Makin, *Pendidikan Humanistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), h. 190.

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 7.

¹¹<http://kamusbahasaindonesia.org/novel>

F. Metode penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif mengkaji hal yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang secara empiris hidup pada kenyataannya. Menurut Moleong (2002:6) mengatakan bahwa dalam metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai hasil analisis data. Dengan demikian penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan untuk memberikan gambaran tentang nilai-nilai yang tercermin di dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye diterbitkan oleh Republika tahun 2005 dengan tebal 270 halaman dan memuat 20 bab yaitu: (1) Shalat Lebih Baik dari Tidur, (2) Kalung Separuh Harga, (3) Jembatan Keledai, (4) Delisa Cinta Ummi Karena Allah, (5) 26 Desember 2004 Itu!, (6) Berita-Berita di Televisi, (7) Burung-Burung Pembawa Buah, (8) Hidayah Itu Akhirnya Datang, (9) Mereka Semua Pergi, (10) Kalung yang Indah Itu, (11) Pertemuan, (12) Pulang ke Lhok Nga, (13) Hari-Hari Berlalu Cepat, (14) Delisa Cinta Abi Karena Allah, (15) Negeri-Negeri Jauh, (16) Ibu Kembali, (17) Ajarkan Kami Arti Ikhlas!, (18) Ajari Kami Arti Memahami!, (19) Hafalan Shalat Delisa, (20) Epilog.

2. Teknik pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan teknik dokumenter atau dalam istilah Lexy J. Moeloeng adalah sumber tertulis.¹² dengan cara mengumpulkan data melalui karya tulis seperti buku, jurnal, artikel, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Melalui dokumentasi ini, diharapkan dapat menemukan teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang berkenaan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa teknik studi dokumenter. Teknik dokumenter ini dilakukan dengan cara menelaah karya sastra yang menjadi sumber data dalam penelitian, sumber data yang digunakan peneliti adalah novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri . selain itu digunakan juga kartu pencatat untuk hasil analisis sebagai bantuan, mengingat adanya keterbatasan peneliti dalam mengingat berbagai hal.

3. Jenis dan sumber Data

a. Jenis data

Dalam penelitian ini jenis datanya adalah jenis data kualitatif.

Data dalam penelitian ini adalah pesan tentang nilai-nilai Pendidikan

¹² Ibid, h. 159.

Islam yang terdapat pada novel “*Hafalan Shalat Delisa*” karya Tere Liye

b. Sumber data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek di mana data di peroleh. Dalam penelitian ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Sumber data primer merupakan sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.¹³ Dalam hal ini adalah novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye
- 2) Sumber data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi erat dengan pembahasan obyek penelitian.¹⁴ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku, majalah, artikel, serta data-data lain yang dipandang relevan bagi penelitian ini.

4. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang dalam hal ini sebagai obyek penelitian. Data hasil dokumentasi dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan peneliti kemudian dianalisis.

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga university press.2001), h. 129.

¹⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 114

Langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini yaitu membaca intensif keseluruhan novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye maksudnya membaca yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan terus menerus khususnya dalam membaca novel Hafalan Sholat Delisa karya Tere Liye, mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan penelitian, menganalisis data-data yang ada sesuai dengan masalah penelitian, menjelaskan data dengan cara mendeskripsikannya, dan menyimpulkan hasil analisis data. Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain: (1) menganalisis dan menginterpretasi data hubungan manusia dengan Tuhan yang tercermin dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye, (2) menganalisis dan menginterpretasi data hubungan manusia dengan manusia yang tercermin dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye, (3) menganalisis dan menginterpretasi data hubungan manusia dengan alam yang tercermin dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye, (4) menyimpulkan hasil analisis data.

G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu aspek yang sangat penting, karena sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah bagi pembaca dalam mengetahui alur pembahasan yang terkandung dalam skripsi. Adapun sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pada bab ini akan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teoritik tentang novel dan nilai-nilai Pendidikan Islam, bab ini akan membahas tentang gambaran umum novel yang meliputi pengertian novel, ciri-ciri novel, unsur-unsur novel (tema, plot, penokohan, latar dan sudut pandang). Selanjutnya dalam bab ini akan membahas nilai Pendidikan Islam yang mencakup pengertian nilai Pendidikan Islam, dasar dan tujuan Pendidikan Islam.

Bab III : Unsur Ekstrinsik dari novel, yakni tentang pengarang. Biografi Tere Liye, Riwayat Pendidikannya. Karya-karyanya dan juga ciri khas dari karya-karyanya.

Bab IV : Gambaran umum tentang novel *Hafalan Shalat Delisa*, bab ini akan membahas tentang penulis, tema, alur cerita, penokohan dan latar tentang *Hafalan Shalat Delisa*.

Dan Analisis terhadap kandungan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa*.

Bab V : Pada bab ini akan memuat tentang kesimpulan, saran dan penutup.